

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN MENTAWAI ANTI STUNTING  
GIZI BURUK PEDULI ANAK (*MASGIBURDUA*) DALAM PENCEGAHAN  
STUNTING DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Publik FIS UNP  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



**OLEH:**

**ERICK MAULANA PUTRA NIDE  
17042171/2017**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS IMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli**

**Anak (MASGIBURDUA) dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten**

**Kepulauan Mentawai**

**Nama : Erick Maulana Putra Nide**

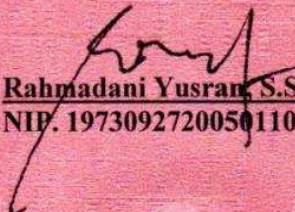
**NIM / TM : 17042171/2017**

**Program Studi : Ilmu Administrasi Negara**

**Departemen : Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 14 Februari 2023**  
**Pembimbing,**

  
**Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 197309272005011004**



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin, tanggal ujian 13 Februari 2023 Pukul 16.00 WIB s/d 17.00 WIB

**Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli**

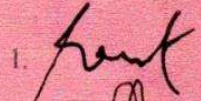
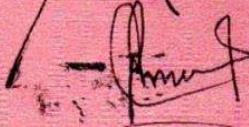
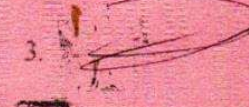
**Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten**

**Kepulauan Mentawai**

Nama : Erick Maulana Putra Nide  
TM/NIM : 2017/17042171  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2023

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si.	1. 
Anggota	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.	2. 
Anggota	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., MA.	3. 

Mengesahkan:  
Rekan FIS UNP



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
NIP. 19610218 198403 2 001



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erick Maulana Putra Nide  
NIM/BP : 17042171/2017  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kepulauan Mentawai”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Febuari 2023

Saya yang menyatakan,



Erick Maulana Putra Nide  
17042171

## ABSTRAK

<b>ERICK MAULANA PUTRA NIDE 17042171</b>	<b>Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (<i>Masgiburdua</i>) Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kepulauan Mentawai.</b>
--	---

Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dalam implementasi program ini dilandaskan berdasarkan Peraturan Bupati (Per-Bup) Nomor 7 tahun 2020 mengenai program ini yang bertujuan keterpaduan pelaksanaan program dan kegiatan untuk percepatan penurunan stunting. Dalam gerakan ini menjadi suatu kolaborasi untuk kerja sama antara pemerintah pusat, kesehatan dan masyarakat. Sasaran utama dari gerakan dalam program ini yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak dibawah usia 6 bulan, ibu menyusui dan dan anak usia 7 sama 23 bulan. Dalam pencegahan stunting di Kabupaten kepulauan mentawai juga terdapat faktor pendorong dan penghambat selama pelaksanaan program ini dalam pencegahan stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini memilih lokasi penelitian di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu fokusnya di Dinas beserta badan yang terkait dalam pencegahan stunting dan sekaligus menjadi informan penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi berupa teknik analisi data seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten kepulauan Mentawai melaksanakan pencegahan stunting dengan pelaksanaan program masgiburdua dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu memberikan edukasi dan meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya, membentuk pos perbaikan pola makan, pemantauan balita secara berkala. Dalam pelaksanaan belum dapat terlaksana sesuai harapan dengan keterbatasan tersedia anggaran dan sarana prasarana, akses transportasi yang masih kurang memadai akibat jarak yang cukup jauh, masih kurang pemahaman masyarakat akibat kurangnya pemberian penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada saat sekarang.

**Kata Kunci : Implementasi, inovasi, kebijakan stunting, konsep program MASGIBURDUA**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Kepulauan Mentawai”**. Tujuan penulis menulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, berkat bantuan dan bimbingan mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D dan Dr Zikri Alhadi S.IP., MA. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu di Dinas Kesehatan, Puskesmas di Kepulauan Mentawai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
10. Masyarakat Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti selama penelitian.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang sangat penulis cintai yang selalu memberikan do'a, semangat, kekuatan, kepercayaan, dan selalu mendampingi hingga penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Teruntuk sahabat penulis yaitu : Muhammad Ikhsan S.AP, Muhammad Furqan S.AP, Aldo Fernando dan Farahdisa Ananta S.AP, Sonia Junita

S.AP, Novia Putri S.AP yang selalu kasih suport dan menemani dikala suka duka dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terimakasih untuk pengalamannya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca.

Padang, 11 Februari 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>3</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Konsep Kebijakan Publik.....	12
2. Konsep Implementasi Kebijakan Publik.....	16
3. Konsep Inovasi Kebijakan Publik.....	26
4. Kebijakan Stunting.....	33
a. Stunting di Indonesia.....	34
b. Stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	35
c. Gejala Stunting Pada Anak.....	36
5. Konsep Program MASGIBURDUA.....	37
a. Implementasi Program MASGIBURDUA di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	38
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangk Konseptual.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Fokus Penelitian.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Informan Penelitian.....	50
E. Jenis dan Sumber Data .....	50
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	51
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Uji Keabsahan Data.....	53
.....53	
I Teknik Analisis Data.....	54

<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian.....</b>	<b>57</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	57
2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	60
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>67</b>
1. Bagaimana Pelaksanaan Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak ( MASGIBURDUA ).....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Masgiburdua.....	97
1. Faktor Pendukung Program MASGIBURDUA.....	97
2. Faktor Penghambat Program MASGIBURDUA.....	100
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>105</b>
1. Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak ( MASGIBURDUA ) Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	106
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program MASGIBURDUA.....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>118</b>
A. Dokumentasi Lapangan.....	118
B. Pedoman Wawancara.....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Stunting Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022.....	6
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Daftar Nama Kecamatan dan Luas Desa di Kecamatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2016 .....	58
Tabel 4.2 Jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020 .....	59
Tabel 4.3 Jumlah Balita yang mengidap stunting tahun 2018-2021 .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	46
Tabel 4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	57



## **BABI PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan stunting merupakan permasalahan yang belum bisa diselesaikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penderita stunting tertinggi. Indonesia menduduki peringkat lima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih sepertiga anak berusia dibawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata (MCA, 2013). Demikian juga, di Provinsi Sumatera Barat masih tinggi prevalensi balita gizi buruk, kondisi gizi buruk pada balita sangat rawan terjadi pada usia 6 hingga 11 bulan, karena pada usia ini anak mengalami masa peralihan konsumsi dari ASI menuju makanan pendamping ASI dan mulai diajarkan mengkonsumsi makanan orang dewasa pada usia 9 bulan. Masih tingginya jumlah kasus stunting ini menunjukkan Fenomena upaya pencegahan stunting belum optimal dilakukan pemerintah pusat maupun daerah.

Stunting sendiri merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Eko Putro sandjojo, 2017). Penyebab terjadinya stunting adalah malnutrisi yang menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi tidak adekuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek social, ekonomi dan politik sebagai aspek-aspek mendasar. Balita yang mengalami masalah gizi stunting

memiliki resiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang. Badan kesehatan dunia sudah menentukan jika prevalensi stunting berada antara 30% - 39% berarti kasus stunting di daerah tersebut mengalami masalah berat, dan bila prevalensinya lebih dari 40% berarti stunting di daerah tersebut mengalami masalah serius.

Terkait upaya dalam pencegahan stunting ini. Pemerintah di tingkat nasional telah mengeluarkan berbagai kebijakan serta regulasi yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pengurangan serta pencegahan pada kasus stunting ini. Di Indonesia, stunting juga merupakan masalah serius yang sedang dihadapi. Merujuk pada data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dinyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia dengan rata-rata 36,4% pada tahun 2005-2017, Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan 30,8% balita menderita stunting. (Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, 2013). Penurunan angka stunting sekitar 6,2% dilihat dari kurun waktu 2013 sampai 2018. Walaupun angka tersebut sudah mengalami penurunan menjadi 30,8 persen pada tahun 2018, pemerintah tetap harus memberikan perhatian serius terhadap isu ini, terutama agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Pada tingkat nasional landasan hukum dalam rangka menanggulangi stunting di Indonesia pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor



42 tahun 2013 tentang Gernas PPG. Dari peraturan presiden tersebut sudah jelas terlihat bahwa penekanan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia ini sudah ada, namun dalam penerapannya masih belum optimal. Sehingga berdampak kepada angka prevalensi stunting di Indonesia yang meningkat dari tahun ketahun. Sementara itu, anak merupakan aset bangsa dimasa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia dimasa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Bangsa ini tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius.

Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-17 dari 20 provinsi yang memiliki prevalensi melebihi angka prevalensi nasional. Menurut data Hasil Pemantauan Status Gizi Sumatera Barat tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita (usia 24-59 bulan) stunting sebesar 39,2%. Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 prevalensi angka stunting sebesar 30% dan terdapat 2 daerah yang ditetapkan oleh BAPPENAS Republik Indonesia sebagai daerah rawan stunting yaitu Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan pada tahun 2019 ini bertambah 1 daerah yang masuk ke dalam kategori rawan stunting yaitu Kabupaten Solok. Dari 3 daerah ini terdapat 37.992 keluarga yang terdampak stunting dengan rincian 13.753 keluarga di Kabupaten Pasaman, 9.871 keluarga di Kabupaten Pasaman Barat dan 14.368 keluarga di Kabupaten Solok (Fathur, 2019).

Di Kepulauan Mentawai, pada tahun 2017 kasus stunting berada di angka 31,87 % serta pada tahun 2018 kasus stunting naik menjadi 32,04 % , dan pada tahun 2019 kasus stunting turun menjadi 25, 20 %(BPS 2018), pada tahun 2019 sendiri penderita stunting mencapai 1.596 anak. Persentase angka stunting di Kepulauan Mentawai masih naik turun, bisa kita lihat stunting pada tahun 2019 mencapai 1596 anak. Pada tahun 2022 sendiri masih terbilang cukup tingginya angka stunting di beberapa desa di kabupaten kepulauan mentawai yakni pada desa Saliguma terdapat 44 anak dengan kondisi BB/U dibawah normal, 56 anak dengan TB/U dibawah normal dan 21 anak dengan BB/TB dibawah normal, Pada Desa Saibi Samukop terdapat 63 anak dengan kondisi BB/U dibawah normal, 131 anak dengan TB/U dibawah normal dan 40 anak dengan BB/TB dibawah normal, dan Pada Desa Cimpungan terdapat 30 anak dengan kondisi BB/U dibawah normal, 30 anak dengan TB/U dibawah normal dan 8 anak dengan BB/TB dibawah normal.

No Desa/Kelurahan	BB/U				TB/U				BB/TB					
	Sangat Kurang	Kurang	Berat Badan Normal	Risiko Lebih	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas
1. SALIGUMA	8	36	147	3	15	41	138	0	8	13	160	5	7	1
2. SAIBI SAMUKOP	10	53	255	1	54	77	188	0	4	36	226	30	16	7
3. CIMPUNGAN	0	19	68	2	8	22	58	1	2	6	76	4	0	1
JUMLAH	18	108	470	6	77	140	384	1	14	55	462	39	23	9

**Tabel 1.** Data stunting Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022, diolah oleh peneliti 2022

Dengan demikian Kabupaten Kepulauan Mentawai berusaha melakukan upaya pencegahan stunting melalui program inovatif gerakan Mentawai anti stunting gizi buruk peduli anak (MASGIBURDUA). Gerakan ini juga sudah diatur

dalam PERBUP Nomor 7 tahun 2020, Program ini bertujuan a) keterpaduan pelaksanaan program atau kegiatan untuk percepatan penurunan stunting; b) meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Gerakan ini adalah suatu kemasam bagaimana mengolaborasikan sumber daya yang ada, bersinergi mulai dari bawah, seperti Desa maupun Puskesmas. Adapun yang menjadi sasaran utama dari program gerakan ini ialah a) ibu hamil;, b) ibu menyusui dan anak di bawah usia 6 bulan;, c) ibu menyusui dan anak usia 7 sampai 23 bulan (MentawaiKab.go.id).

Dalam pelaksanaan pencegahan stunting di Kepulauan Mentawai belum optimal dilakukan. Hal ini disebabkan karena berbagai permasalahan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, keterpaduan pelaksanaan program pencegahan stunting di Kepulauan Mentawai belum terlaksana dengan baik. Hal ini belum optimalnya sosialisasi dan mobilisasi terkait pencegahan stunting. karena sulitnya menjangkau masyarakat yang berada di daerah- daerah kepulauan. Hal tersebut disampaikan Bidan Pusat Kesehatan Desa (Poskesdes) Anis mengatakan bahwa :

“...Pemerintah sudah memberikan sosialisasi dan mobilisasi tetapi pelaksanaan masih belum merata di setiap Desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu di Desa Sirilogui, Mongan, poula, Muara Sikabalu dan termasuk Desa Cimpungan sendiri”. (wawancara, 05 September 2021)

Kedua, pencegahan stunting di Kepulauan Mentawai belum optimal dilakukan karena pendidikan masyarakat masih rendah, membuat kemampuan masyarakat dalam menerima program yang dilaksanakan oleh Bidan menjadi rendah, yang berakibatkan pencegahan stunting belum optimal dilakukan. hal ini disampaikan oleh Kepala Dusun Desa Cimpungan, Labban mengatakan bahwa :

“...sarana pendidikan di kepulauan mentawai memang hampir ada disetiap dusun, namun untuk tingkat SMP dan SMA rata-rata hanya terdapat di pusat kecamatan. Hal ini artinya untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak kecamatan harus menempuh perjalanan dan membutuhkan biaya yang cukup besar untuk tinggal dan biaya sehari-hari mereka selama bersekolah di pusat kecamatan. Hal inilah yang menjadi alasan masih kurang baiknya tingkat pendidikan dikepulauan mentawai karena fasilitas pendidikan yang belum merata dan kurangnya ekonomi masyarakat untuk dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pusat kecamatan”. (wawancara, 27 januari 2022)

Ketiga, pencegahan stunting di Kepulauan Mentawai belum optimal dilakukan karena keterbatasan ekonomi. dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kepulauan masih bergantung dengan Alam yang ada, hal ini membuat pendapatannya terkadang ada dan tidak. sehingga dari faktor Ekonomi tersebut membuat ibu pada masa kehamilan kurangnya asupan gizi, serta fasilitas kesehatan yang di dapatkan masih sangat minim yang membuat stunting pada anak yang dilahirkan hal ini juga di ungkapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kepulauan Mentawai Lahmuddin Siregar “semua sektor saat ini kami benahi, pemerataan pembangunan fasilitas kesehatan terus kami lakukan, saat ini sudah ada 15 Puskesmas dan dua rumah sakit (Mentawaikab.go.id), Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada Latar Belakang di atas dapat disimpulkan bahwa Identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurang meratanya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan, Bidan Serta Kader terkait pencegahan stunting.



2. Kondisi Geografisnya yang dimana Kepulauan Mentawai merupakan daerah kepulauan yang terpisah, dan jika ingin berkunjung ke daerah lain harus menyeberangi lautan dan sulitnya akses transportasi ini menyebabkan sulitnya pemberian pengajaran yang dilakukan oleh dinas kesehatan dalam pencegahan stunting.
3. Lemahnya pendidikan Orang tua hal ini membuat sosialisasi yang diberikan oleh Bidan tidak tersaring dengan baik yang membuat kasus stunting masih tinggi.
4. Kondisi ekonomi masyarakat di kepulauan mentawai yang bergantung dari alam yang membuat pendapatan masyarakatnya terkadang ada dan tidak. hal ini membuat ibu pada masa kehamilan kurangnya asupan gizi yang menyebabkan stunting pada anak yang di lahirkan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam penelitian adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman, dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti serta luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah padaPertama, kurang meratanya sosialisasi yang terkait pencegahan stunting, Kedua, Lemahnya pendidikan Orang tua yang membuat sosialisasi yang diberikan oleh Bidan tidak tersaring dengan baik yang membuat kasus stunting masih tinggi. dan: Ketiga, Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Cimpungan Kabupaten kepulauan mentawai yang masih rendah yang membuat pendapatan masyarakatnya terkadang ada dan tidak yang berakibat pada ibu pada masa kehamilan kurangnya asupan gizi yang menyebabkan stunting pada anak yang di

lahirkan serta pada pengambilan data Peneliti membatasi pada Desa Cimpungan karena Desa Cimpungan memiliki kasus stunting cukup tinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Mentawai Anti Stunting Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dibidang sosial melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi Negara, khususnya di kajian kebijakan publik, implementasi kebijakan publik, pemberdayaan masyarakat.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas wawasan berpikir penulis, serta Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana administrasi publik di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

### b. Bagi Instansi/ Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan instansi terkait dalam melakukan evaluasi berupa Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti *Stunting* Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

c. Bagi Penelitian Lainnya

Menambah wawasan pengetahuan yang dapat dijadikan referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai Implementasi Program Gerakan Mentawai Anti *Stunting* Gizi Buruk Peduli Anak (MASGIBURDUA) Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Cimpungan Kabupaten Kepulauan Mentawai.